

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Rahma Dwi Nurfitri**

**07410137**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Dwi Nurfitri

NIM : 07410137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Yang menyatakan



Rahma Dwi Nurfitri

NIM 07410137

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi saudara Rahma Dwi Nurfitri  
Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahma Dwi Nurfitri

NIM : 07410137

Judul : **Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran  
Fazlur Rahman)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/173/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahma Dwi Nurfitri

NIM : 07410137

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 10 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

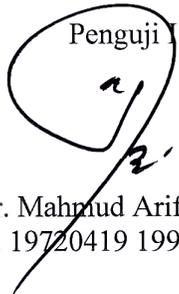
**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II



Dr. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 20 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

***PERUBAHAN SENANTIASA MEMERLUKAN SUATU  
TINDAKAN UNTUK MENGUPAYAKAN PERBAIKAN ATAU  
PERUBAHAN ATAS SUATU KONDISI YANG DINILAI TIDAK  
SESUAI DENGAN HARKAT KEMANUSIAAN DAN KEADILAN.<sup>1</sup>***

---

<sup>1</sup> Timur Mahardika, *Strategi Membuka Jalan Perubahan*, (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2006), hlm. 7.

# **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamaterku kampus putih tercinta,**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah...segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul "PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)". Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang tuaku, yang selalu mendoakan dan mendidikku dari kecil hingga dewasa dan yang mengajarku tentang agama dan kehidupan.
7. Mas siput, lina, dan temen-temen kos nensi yang selalu memberikan semangat.

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 23 April 2012

Penyusun

**Rahma Dwi Nurfitri**

NIM. 07410137

## ABSTRAK

**Rahma Dwi Nurfitri**, *Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Jika berbicara tentang pembaharuan dalam pendidikan Islam, maka mesti diketahui terlebih dahulu hal-hal apakah yang sudah mengalami kemunduran dalam pendidikan Islam sehingga memerlukan pembaharuan; bagaimanakah kita dapat menjelaskan bahwa pembaharuan adalah sesuatu yang mesti dilakukan karena itu niscaya; serta adanya klausul yang menyatakan bahwa pembaharuan pemikiran dan kelembagaan Islam adalah syarat bagi kaum muslimin agar selaras dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, agar manusia dapat memahami segala perubahan maka ia harus dapat memahami peristiwa-peristiwa masa lalu sebagai cermin dan bahan pertimbangan dalam merumuskan harapan di masa depan. Poin yang terakhir, pendidikan adalah salah satu modal utama yang dimiliki manusia agar dapat mempersiapkan dirinya untuk merancang dan merealisasikan perubahan tersebut. Di antara beberapa tokoh pembaharu di Indonesia, Nurcholis Majdid adalah salah satu pembaharu yang berani menyuarakan ide, konsep, dan pemikiran yang (dinilai) kontroversial di masanya. Terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam, dan kejumudan dalam perkembangan pemikiran Islam adalah latar kegelisahan intelektual fazlur Rahman adalah salah satu pembaharu yang berani menyuarakan ide, konsep, dan pemikiran yang (dinilai) kontroversial di masanya. Terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam, dan kejumudan dalam perkembangan pemikiran Islam adalah latar kegelisahan intelektual Nurcholis Majdid. Dalam banyak kesempatan, Fazlur Rahman berusaha untuk memberikan alternatif dalam memediasi (*modus vivendi*) antara golongan tradisional yang cenderung konservatif dengan golongan modernis yang cenderung liberal. Ide pembaharuan Fazlur Rahman ini pada akhirnya juga mengarah kepada perbaikan pendidikan Islam saat ini yang mengalami masalah yang sifatnya multidimensional. Latar belakang itulah yang melahirkan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini: mengapa Fazlur Rahman memunculkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam? Dan bagaimana konsep pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman? Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan Penelitian ini bersifat diskriptif, yakni penyusun berusaha menggambarkan obyek penelitian, yaitu pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam. Dalam menyusun penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan historis dan filosofis.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah (1) kemunculan gagasan Rahman dilatarbelakangi oleh pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di era modern di beberapa negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Turki, Indonesia, Mesir dan Pakistan. (2) Konsep pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan Rahman, (a) mengisi dan menempati semua bidang ilmu pengetahuan (b) menghendaki adanya kurikulum yang terbuka bagi kajian-kajian filsafat dan sains sosial. Rahman sangat menekankan peranan filsafat sebagai kegiatan kritis analitis dalam melahirkan gagasan-gagasan yang bebas (c) penting keterlibatan sains sosial. (3) Jika pendidikan tinggi Islam di Indonesia bersedia mengikuti pemikiran pendidikan Rahman, secara berangsur-angsur motivasi umat Islam Indonesia terhadap pembangunan ilmu akan semakin kuat, dikotomi ilmu dikalangan umat Islam Indonesia akan semakin terkikis, yang diikuti oleh semakin pudarnya dualisme dan dalam sistem pendidikan umat Islam di Indonesia. Jika hal ini dapat berjalan dengan baik, tidak mustahil, suatu ketika nanti, pendidikan tinggi Islam di Indonesia dapat melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim yang kritis dan kreatif.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAM AN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	36
BAB II : BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN.....	38
A. Latar Belakang Sosial .....	38
B. Perjalanan Intelektual Fazlur Rahman .....	40
C. Karya-Karya Ilmiah Fazlur Rahman .....	42
BAB III : KONSTRUK PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN.....	48
A. Latar Belakang Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Fazlur Rahman .....	50
B. Problematika Dalam Pendidikan Islam .....	53
1. Tujuan Pendidikan.....	55
2. Dikotomi Sistem Pendidikan .....	59
3. Pendidik (Mu'allim) .....	65
4. Anak Didik (Peserta Didik) .....	68
C. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam .....	71
1. Watak Ilmu Pengetahuan Islam Zaman Pertengahan .....	73
2. Kurikulum Dan Pengajaran Pendidikan Islam .....	79
D. Kontribusi Fazlur Rahman Terhadap pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia.....	84
BAB IV : PENUTUP .....	93

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	95
C. Kata Penutup .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran III	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran V	Sertifikat Komputer
Lampiran VI	Sertifikat TOAFL
Lampiran VII	Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	Sertifikat PPL-KKN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ilmu selalu tidak lepas dari ranah pendidikan. Islam sebagai agama yang diklaim memiliki keutuhan dan kelengkapan dalam sembarang aspek kehidupan yang paling komprehensif juga menempatkan pendidikan sebagai bagian paling vital dalam dirinya.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Sasaran utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan.<sup>2</sup> Khusus masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad Saw melakukan misi sucinya menyebarkan agamanya, pendidikan juga merupakan kunci kemajuan.<sup>3</sup>

Selama ini Islam telah dikenal, tetapi Islam dalam potret yang masih perlu dipertanyakan, dan harus dilakukan kajian lebih lanjut guna merespon dan menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam pengalaman ajaran Islam terdapat beraneka corak dan Islam yang dikenal dalam berbagai macam potret, seperti yang ditampilkan Fazlur Rahman dengan nuansa historis dan filosofis, masih banyak pemikiran kaum modernis lain baik dari Indonesia maupun dari negara-negara Islam lainnya.

---

<sup>1</sup> Nur Aylin Dania, "Pendidikan Perspektif Islam", <http://www.koranpendidikan.com/>, diakses Tanggal 10 Oktober 2011.

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm, 3.

Islam sebagai agama terakhir bagi manusia, dengan watak *interistik universal (rahman li al-'alamin)* dan mutlak benar (*al-haqq*) pasti dapat memberikan jawaban terhadap persoalan di atas. Watak pertama meniscayakan adanya pemahaman yang selalu baru untuk menyikapi perkembangan kehidupan manusia yang selalu berubah. Islam *universal* dalam arti corak dalam segala ruang dan waktu menurut aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks dinamika kebudayaan. Sedangkan watak kedua, sebagai agama wahyu, Islam diyakini oleh pemeluknya membawa kebenaran mutlak, keyakinan tersebut membawa implikasi bahwa Islam adalah sistem nilai yang baik, bahkan Islam merupakan satu-satunya sistem nilai yang absah.<sup>4</sup>

Gagasan untuk Islam sebagai nilai alternatif, baik dalam perspektif interpretasi tekstual maupun kajian kontekstual mengenai kemampuan Islam untuk memberikan solusi baru kepada temuan-temuan disemua dimensi kehidupan pada akhir-akhir ini yang semakin merebak luas. Penguasaan lebih mendalam mengenai pemikiran secara filosofis, terutama penjelajah intelektual terhadap gagasan-gagasan berfikir berat semakin tidak terbandung. Sejak abad ke-19 dan dipenghujung abad ke-20 serta abad ke-21 ini, pemikir-pemikir muslim ini sedang bergelut kuat untuk menemukan jati diri pemikirannya, agar bisa memanfaatkan ide-ide sebagai akibat modernisasi berfikir radikal yang diterapkan Barat. Kiblat peradapan yang sementara beberapa abad berada di lingkup geografis Barat, diharapkan dapat beralih dan diisi oleh umat Islam dengan frekuensi yang setaraf yang dihasilkan

---

<sup>4</sup> Akhmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1-2.

oleh cendikiawan pada zaman klasik dan melebihi yang dihasilkan oleh Eropa.<sup>5</sup>

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk, pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut.<sup>7</sup>

Ketika pendidikan sangat begitu penting dalam menjalani kehidupan ini, pendidikan sering dijadikan tolak ukur dalam kemajuan, perkembangan dan pembaharuan bagi individu maupun kelompok. Terlebih lagi terjadi pada negara benua India sebelum munculnya negara Pakistan, di anak benua tersebut kondisi pendidikan sangat tradisional dan konservatif. Artinya, sekolah atau madrasah yang berada di benua negara tersebut masih bersifat menutup diri atau mendikotomikan ilmu sehingga kurikulum-kurikulum yang diberikan hanya satu ilmu, seperti pada madrasah hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama dan di sekolah hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Pendidikan di anak Benua India, sebelum lahir Pakistan, dapat dikelompokkan menjadi dua: *Pertama*, sistem pendidikan umum yang sama sekali tidak mengajarkan ilmu-ilmu keislaman; *Kedua*, sistem

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>6</sup> Khorirur Rijal Luthfi dan Mohammad Agus Khoirul Wafa, "Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam", <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>, diakses tanggal 10 Oktober 2011.

<sup>7</sup> H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 245.

pendidikan madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman murni tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum.<sup>8</sup> Sehingga memicu adanya permusuhan disebabkan perbedaan yang seharusnya dapat saling melengkapi antara pelajaran-pelajaran agama dengan umum.

Pendidikan Islam senantiasa mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya lebih lanjut menyentuh berbagai aspek pendidikan (termasuk pendidikan Islam) yang ada.<sup>9</sup> Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan agama Islam harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak pendidikan akan ketinggalan. Tuntutan pembaharuan pendidikan menjadi suatu keharusan dan “ pembaharuan” pendidikan selalu mengikuti dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan sumberdaya pengelola pendidikan. Dengan kenyataan ini maka sebenarnya sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasi diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Perubahan tersebut telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan Islam khususnya terhadap tujuan pendidikan Islam, kurikulum dan materi pengajaran agama Islam, dikotomi pendidikan Islam, kualitas pendidik dan anak didik.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>9</sup> Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 115.

Setelah menyadari mundurnya umat Islam bila dihadapkan dengan kemajuan barat, baru dilakukan usaha-usaha pembaharuan atau modernisasi dalam dunia Islam.<sup>10</sup> Salah satu pembaharu pemikiran Islam abad-21 yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah Fazlur Rahman.<sup>11</sup> Fazlur Rahman seorang pembaharu yang paling berpengaruh pada abad ke-20, yang berpengaruh besar di dunia Islam, bahkan di Chicago, Amerika, memiliki berbagai pemikiran yang terkait dengan persoalan keIslaman. Ia kritis baik terhadap warisan Islam sendiri maupun terhadap tradisi Barat. Ia berhasil mengembangkan suatu metode yang dapat memberikan alternatif solusi atas problema umat Islam kontemporer,<sup>12</sup> yang salah satunya adalah masalah pendidikan.

Bila dibandingkan dengan pembaharu-pembaharu muslim belakangan ini yang pemikiran-pemikirannya yang cukup diakrabi dan pernah menginjakkan kaki di Indonesia, misalnya Mohammad Arkoun dan Hasan Hanafi— sosok Fazlur Rahman lebih dikenal secara luas. Tidak heran hampir semua karya-karya Fazlur Rahman sudah di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Begitu pula terdapat beberapa karya atau buku berbahasa Indonesia yang menganalisis dan mengkaji pemikiran Islam Fazlur Rahman.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Asy'ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2002), hlm. 227.

<sup>11</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Fazlur Rahmān, Al-Qur'an dan Pemikirannya dalam Islam*, Edisi Indonesia (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. vi.

<sup>12</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahmān : Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 10 .

<sup>13</sup> Earle H. Waugh & Frederick M. Denry, *Wacana Islam Barat (Refleksi Islamisis Atas Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahmān)*, Terj. Musnur Hery & Damanhuri (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001), Bagian Pengantar Penerjemah.

Peneliti memiliki beberapa alasan yang membuat peneliti memilih Fazlur Rahman, diantaranya:

Pertama, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh Fazlur Rahman karena tokoh tersebut dianggap mempunyai gagasan yang cukup kontroversial atau memiliki gagasan yang berbeda dengan pemikir-pemikir Islam lainnya di Pakistan khususnya dalam bidang pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan bukanlah sebagai pendikotmian ilmu, namun perlu adanya keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum.

Kedua, implikasi-implikasi metode yang ditawarkan nampak sangat relevan untuk merespon problem-problem global terkini. Problem yang dihadapi diantaranya adalah rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam sehingga banyak peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan negatif.

Kebangkitan dan pembaharuan menjadi tema sentral dalam skema pemikiran Fazlur Rahman. Kategori-kategori *tajdid* (pembaharuan) dan *ijtihad* (berfikir bebas) layak menjadi unsur utama dibawah rubrik pemikiran Islam kembali. Perhatian utamanya adalah menyiapkan dasar dari pemikiran kembali tersebut yang secara berangsur-angsur direalisasikan oleh sarana pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Fazlur Rahmān, *Gelombang Dalam Perubahan Islam: Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 9.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pemecahan problema Pendidikan Islam tersebut, maka studi gagasan Fazlur Rahman tentang solusi problema pendidikan Islam modern menjadi sangat penting.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Fazlur Rahman memunculkan pemikiran tentang pembaharuan Pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pembaharuan Pendidikan Islam yang ditawarkan Fazlur Rahman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Mengungkap munculnya pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan Pendidikan Islam.
- b. Menemukan gagasan Fazlur Rahman tentang bangunan konsep pembaharuan Pendidikan Islam.

### **2. Kegunaan penelitian**

#### **a. Secara teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah refrensi pembendaharaan sumber materi yang terkait dengan pembaharuan pendidikan.

### **b. Secara praktis**

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama untuk memecahkan problem-problem pendidikan di zaman modern ini.

### **D. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Tesis yang berisi karakteristik karaheristik Neomodernisme Islam, Implikasi Neomodernisme Islam tersebut terhadap pemikiran Fazlur Rahman dan pemikiran Fazlur Rahman tentang Intelektualisme Islam dalam wacana kependidikan Islam. Neomodemisme bagi Rahman adalah pemikiran Islam progresif yang muncul dari modernisme Islam yang mencakup aspek kesarjanaan tradisional. Neomodernisme merupakan suatu penjelasan tentang kondisi umat Islam yang lain dari modernisme, tradisionalisme, fundamentalisme, dll. ciri pokok neomodernisme adalah penafsiran Al-eur'an secara sistematis dan komprehensif, penggunaan metode hermeneutika dan lritik historis, pembedaan secara jelas antara Islam normatif dan historis dan penggabungan paradigma tradisionalisme dan modernisme Islam.<sup>15</sup>
2. Tesis yang mengemukakan apa yang menjadi sumber ilmu pengetahuan menurut Fazlur Rahman dan proses memperolehnya. Hakekat kebenaran

---

<sup>15</sup> Syarif Hidayatullah “ Intelektualisme Islam (Studi Atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)”, *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

ilmu pengetahuan menurut Fazlur Rahman dan proses memperolehnya serta implikasi pemikiran Fazlur Rahman dalam pendidikan.<sup>16</sup>

3. Skripsi yang berisi tujuan pendidikan Islam, yakni mengembangkan kemampuan-kemampuan inti peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga pengetahuan, nilai dan sikap yang ia peroleh akan menyatu dengan kepribadiannya yang kreatif dan utuh untuk menciptakan tata dunia yang adil, progresif dan sehat serta mampu menyelaraskan antara dunia dan akherat. Materi pendidikan Islam meliputi ilmu-ilmu agama dan umum yang keduanya merupakan keseluruhan yang organis. Sedangkan metode pendidikannya meliputi induktif/pengambilan kesimpulan, metode deduktif, diskusi dan eksperimen.<sup>17</sup>
4. Skripsi yang berisi upaya untuk memajukan Ilmu pengetahuan menggunakan beberapa konsep yaitu konsep westernisasi, konsep modernisasi dan konsep Reformasi yang mampu merubah sistem pendidikan Islam agar bisa bersing dengan perubahan zaman dan menata ulang pendidikan Islam agar bisa menjawab perubahan ke masa depan. Strategi pendidikan Islam yang digunakan dalam masyarakat modern di mulai dari perubahan materi dan kurikulum pendidikan yang harus di disen ulang agar bisa beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin maju, evaluasi pendidikan Islam dan beberapa solusi Permasalahannya. Dengan adanya usaha seperti ini pendidikan Islam

---

<sup>16</sup> Sutrisno “ Epistemologi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Implikasinya Dalam Pendidikan”, *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, 1999/2000.

<sup>17</sup> Arifin “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam (Telaah Tentang Tujuan, Materi, Dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat modern. tujuan utamanya adalah pendidikan Islam mampu menciptakan ilmu yang bisa digunakan dunia dan akherat.<sup>18</sup>

Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang membahas mengenai pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman sudah cukup banyak, akan tetapi metode atau cara serta asal dari gagasannya masih sangat relatif. Artinya, banyak versi atau sudut pandang dalam mengambil tema dan pokok permasalahannya, mulai dari segi hukum, filsafat maupun sosiologinya yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan atau pemikiran (intelektual). Akan tetapi, kesemuanya belum begitu mendalam tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman, baik dari latar belakangnya maupun kontribusi dengan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pembaharuan pendidikan Islam khususnya di Negara-negara Islam yang digagas oleh Fazlur Rahman dan problematika yang melatar belakangi munculnya pemikiran Fazlur Rahman serta kontribusi di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim. Selain itu juga metode penelitian yang digunakan berbeda dalam menentukan subyek penelitian dan sumber data yang dipakai.

---

<sup>18</sup> Dahlia Novelia, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Modern (Perspektif Pemikiran Fazlur Rahman)*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2011).

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam studi kependidikan, sebutan “Pendidikan Islam” pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas. Yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral.” Menurut cita-citanya pendidikan Islam memproyeksi diri untuk memproduksi “insan kamil”, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal, sekalipun diyakini baru (hanya) Nabi Muhammad Saw. Yang telah mempercayai kualitasnya.<sup>19</sup>

Maka untuk memperjelas makna Pendidikan Islam, sebelumnya akan diuraikan arti per-kata yaitu pendidikan dan Islam, agar dapat dipahami suatu pengertian yang utuh. Pendidikan dalam kamus besar Indonesia didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>20</sup> Sementara Ahmad D. Marimba, mengartikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>21</sup> Tidak jauh berbeda, M.J.

---

<sup>19</sup> Muslih Usa Dan Aden Wijdan SZ, *Pemikiran Islam Dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 35-36.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

<sup>21</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).  
19.

Langelveld, memahami pendidikan atau *pedagogi* sebagai kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.<sup>22</sup>

Di sisi lain, pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial-budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa.<sup>23</sup> Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan produk masyarakat itu sendiri, yaitu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan masa depan. Jadi, pendidikan harus berorientasi masa depan, harus *futuristik*. Sedangkan dari sudut pandang individu, pendidikan adalah proses perkembangan, yakni perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan dalam bentuk konkret, dalam arti perkembangan menciptakan suatu yang baru dan berguna untuk kehidupan masa mendatang.<sup>24</sup>

‘Abd al-Rahman al-Bani sebagai mana dikutip Adi Sasono menggambarkan bahwa pendidikan mencakup tiga faktor yang mesti dilakukan secara bertahap:

- a. Menjaga dan memelihara anak
- b. Mengembangkan potensi dan bakat anak sesuai dengan minat atau bakatnya masing-masing

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Pendidikan Teoritis : Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), 22.

<sup>23</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 66.

<sup>24</sup> A.M. Saefidin, Dkk, *Deseklurasi Pemikiran Landasan Islami*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 125.

c. Mengarahkan potensi dan bakat anak agar mencapai masyarakat dan kesempurnaan.<sup>25</sup>

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa.”<sup>26</sup> Sedangkan pengertian pendidikan secara luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup, dan berguna bagi masyarakat.<sup>27</sup>

Adapun makna dasar kata Islam adalah wahyu abadi dari Allah yang disampaikan kepada manusia melalui serangkaian para Nabi sejak Nabi Adam as. Hingga kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi terakhir yang menyempurnakan seluruh ajaran Islam dengan mendapat jaminan dan dukungan Allah pencipta alam ini.<sup>28</sup>

Islam mempunyai arti damai, tentram, agama yang diwa oleh Nabi Muhammad Saw. dengan kitab al-Qur’an.<sup>29</sup> Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah SWT, Islam adalah satunya-satunya agama

---

<sup>25</sup> Adi Sasono, Dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 87.

<sup>26</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat*, hlm. 30.

<sup>27</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 60.

<sup>28</sup> Muhammad, “Islam Dan Dasar Pendidikan”, <http://ddii.acehprov.go.id/index.php?>, diakses Tanggal 20 Oktober 2011.

<sup>29</sup> Pius A. Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2004), hlm. 274.

yang diridhai Allah SWT dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan, tanpa bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Beragama Islam adalah kewajiban, dan ini tidak akan tercapai tanpa pendidikan.<sup>30</sup>

Kata Islam yang terangkai dalam Sistem Pendidikan Islam tidak untuk formalitas, tetapi memiliki implikasi-implikasi yang jauh, di mana wahyu Allah, baik al-Qur'an maupun al-Sunnah ditempatkan sebagai pemberi petunjuk ke arah mana proses pendidikan di gerakkan, apa bentuk tujuan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai tujuan itu, orientasi apa yang ingin dituju, dan lain-lain. Disamping itu, wahyu tersebut dijadikan alat memantau perkembangan Pendidikan Islam apakah telah sesuai dengan petunjuk-petunjuknya atau telah menyimpang sama sekali dari petunjuk itu. Jadi, dalam Sistem Pendidikan Islam, wahyu diperankan secara aktif mendampingi akal.<sup>31</sup>

Dari penjabaran tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*”, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang di tata di atas pondasi keimanan dan

---

<sup>30</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 1-2.

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam : Dari Metode Rasioanal Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 222.

kesalehan, suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan.<sup>32</sup> Pendidikan Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>33</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>34</sup> Atau dengan kata lain, pendidikan Islam mengantarkan manusia berperilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada *syari'at* Allah.<sup>35</sup>

Di lain pihak, Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai

---

<sup>32</sup> Roehan Achwan, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1991), hlm. 50.

<sup>33</sup> Muhaimin, Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

<sup>34</sup> Syed Sajjad Husain Dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Risalah, 1986), 2.

<sup>35</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 26.

<sup>36</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.<sup>37</sup>

Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan Islam adalah upaya untuk mencapai kemajuan perkembangan bagi individu peserta didik. Dalam Islam yang disebut kemajuan itu adalah mencakup kemajuan fisik material dan kemajuan mental spritual yang keduanya ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.<sup>38</sup>

## **2. Karakteristik dan Unsur Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan bentuk investasi yang paling baik. Maka, setiap Negara Muslim mengalokasikan porsi terbesar dari pendapatan nasionalnya untuk program-program pendidikan. Bila umat Islam memang bermaksud merebut peranan sejarahnya kembali dalam percaturan dunia, kerja pertama yang harus ditandinginya adalah membenahi dunia pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi. Pendidikan tinggi Islam harus mampu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi lahirnya cendekia-cendekia yang berfikir kreatif, otentik, dan orisinal, bukan cendekia-cendekia “konsumen” yang berwawasan sempit, terbatas dan verbal. Oleh karena itu, corak pembaharuan pendidikan Islam yang diajukan berkaitan dengan corak tantangan yang dihadapi, hanya saja bentuknya bisa berupa sikap adaptasi atau sebaliknya, konfrontasi. Proyek islamisasi pengetahuan sebagai induk pembaharuan pendidikan Islam

---

<sup>37</sup> Ahmad Qodari Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 22.

<sup>38</sup> Kamrani Busrani, *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 123.

terang-terangan bersikap konfrontatif terhadap pendidikan sekuler dari Barat modern, kendati juga tidak bisa diingkari, bahwa pada tahap langkah-langkah proses maupun tujuan rencana kerja, islamisasi pengetahuan itu masih mempertimbangkan penguasaan disiplin ilmu modern.

Pada dasarnya ada tiga pendekatan pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan, yaitu: pengislaman pendidikan sekuler modern, menyederhanakan silabus-silabus tradisional dan menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan lama dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan modern.<sup>39</sup>

Pertama, mengislamkan pendidikan sekuler modern. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menerima pendidikan sekuler modern yang telah berkembang pada umumnya di Barat dan mencoba untuk “mengislamkan”nya, yaitu mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dari Islam. Ada dua tujuan dari mengislamkan pendidikan sekuler modern ini, yaitu ; (1) membentuk watak pelajar-pelajar atau mahasiswa-mahasiswa dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, (2) memungkinkan para ahli yang berpendidikan modern menangani bidang kajian masing-masing dengan nilai-nilai Islam pada perangkat-perangkat yang lebih tinggi, menggunakan perspektif Islam untuk mengubah kandungan maupun orientasi kajian-kajian mereka. Kedua tujuan tersebut berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Qurroti, Pembaharuan Pendidikan Islam, <http://aaxu.wordpress.com>, diakses pada Tanggal 15 Juni 2012.

Sehingga apabila pembentukan watak dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan pada pendidikan tingkat pertama ketika pelajar-pelajar masih dalam usia muda dan mudah menerima kesan, tanpa sesuatu pun yang dilakukan untuk mewarnai pendidikan tinggi dengan orientasi Islam, maka pandangan pelajar-pelajar yang telah mencapai tingkat yang tinggi dalam pendidikannya akan tersekulerkan dan bahkan kemungkinan besar mereka akan membuang orientasi Islam apapun yang pernah mereka miliki. Hal ini akan terjadi dalam skala yang luas.

Kedua, menyederhanakan silabus-silabus tradisional. Pendekatan ini diarahkan dalam kerangka pendidikan tradisional itu sendiri. Pembaharuan ini cenderung menyederhanakan silabus-silabus pendidikan tradisional yang sarat dengan materi-materi tambahan yang tidak perlu seperti : teologi zaman pertengahan cabang-cabang filsafat tertentu (seperti logika), dan segudang karya tentang hukum Islam. Penyederhanaan ini berupa pengesampingan sebagian besar karya-karya dalam berbagai disiplin zaman pertengahan dan menekankan pada bidang hadits, bahasa dan kesusastraan Arab serta prinsip-prinsip tafsir al-Qur'an.

Ketiga, menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru. Dalam kasus seperti ini, lama waktu belajar diperpanjang dan disesuaikan dengan panjang lingkup kurikulum sekolah-sekolah dan akademi modern. Di Indonesia pada tingkat akademi telah dimulai dilakukan upaya-upaya yang ditujukan untuk menggabungkan ilmu-ilmu pengetahuan modern dengan ilmu-ilmu pengetahuan tradisional.

### **a. Karakteristik Sistem Pendidikan Islam**

Setiap sistem yang mementingkan satu segi manusia dan memisahkannya dari segi lain akan terjerumus dalam kesalahan dan kehancuran untuk yang lain. Islam disamping yakin akan adanya banyak segi manusia, jasmani, akal, dan rohaninya dengan berbagai kebutuhan dan daya setiap itu meyakini pula kesatuan dan keterpaduan. Wujud manusia tersebut dan tidak mungkin dipisah-pisahkan satu dengan yang lain fitrah yang sempurna yang berjalan menurut garis yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu roh, akal, tubuh membentuk satu wujud yang utuh disebut manusia.<sup>40</sup>

Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupan secara fisik maupun kehidupan secara mental, dan segala kegiatan di bumi ini.<sup>41</sup>

Islam adalah agama fitrah, oleh karena itu tidak ada satu sistem pun yang bisa mendekati kodrat itu seperti dilakukan oleh Islam, atau menghasilkan sesuatu setelah dibinanya dan didudukanya di tempat yang tepat. Seperti yang dihasilkan oleh Islam.<sup>42</sup> Adapun ciri-ciri khas Sistem Pendidikan Islam terbagi menjadi empat ciri, yaitu :

---

<sup>40</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman harun (bandung: al-Ma'arif, 1993), hlm. 48.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>42</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan*, hlm. 28.

### 1) Sistem Ibadah

Bentuk Sistem Pendidikan Islam yang paling utama adalah ibadah. Tetapi ibadah, menurut sistem ini, perlu dijelaskan. Ibadah tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi tetapi lebih luas pengertiannya dari pada itu. Yaitu kebaktian, yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya dari-Nya saja tentang segala persoalan dunia dan akherat, dan kemudian mengadakan hubungan yang terus menerus dengan Allah tentang semuanya itu.<sup>43</sup>

### 2) Pembinaan Rohani

Menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. ia merupakan pemelihara kehidupan manusia. Ia merupakan panutan kepada kebenaran, pendeknya merupakan penghubung anantara manusia dengan tuhan.<sup>44</sup>

### 3) Pendidikan Intelektual

Akal adalah kekuatan manusia yang paling besar dan merupakan pemberian Tuhan yang paling besar pula.<sup>45</sup> Islam memulai pembinaan akal dengan membatasi pandangan akal itu. Dengan demikian tenaga akal itu akan terhindar dari cengkraman hal-hal ghaib yang tidak bisa dijangkau oleh akal.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 48-49.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

#### 4) Pendidikan Jasmani

Apabila kita berbicara tentang jasmani dalam pendidikan, yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca inderanya, dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan. Potensi berbagai macam dorongan, kecenderungan-kecenderungan, dan reflek-reflek yang bersifat fitri.<sup>47</sup>

#### **b. Unsur-unsur Pendidikan Islam**

Unsur-unsur Pendidikan meliputi tujuan Pendidikan Islam, kurikulum dan pengajaran Pendidikan Islam, pendidik, anak didik, metode, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Dari unsur-unsur yang disebutkan diatas, tidak semua unsur pendidikan akan dibahas disini namun penulis hanya menjelaskan beberapa unsur yang paling urgen untuk dijadikan pijakan pembahasan bab selanjutnya yaitu meliputi tujuan pendidikan Islam, kurikulum dan materi pembelajaran pendidikan Islam, pendidik (*mu'alim*) dan anak didik (*peserta didik*). Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta pertimbangan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

dengan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia sesuai dengan yang dikendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.<sup>48</sup>

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan Pendidikan Islam dengan visi dan misi Pendidikan Islam. menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “*rahmah li al-‘alamin*”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis Pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensionanal, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhaalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, harmonis, dan lestari. Sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur’an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah “*rahmah li al-‘alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.<sup>49</sup>

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkemabang menjadi

---

<sup>48</sup> Munir Hitami, *Mengagas Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hlm. 32.

<sup>49</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI, 2003), hlm. 142.

manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan Pendidikan Islam adalah “suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan Allah SWT melebihi makhluk-makhluk lain dan diangkat sebagai khalifah.”<sup>50</sup>

Tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas khalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, cet.2, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 117.

<sup>51</sup> Abudin Nata, *Kafita Selektia Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 53-54.

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan Pendidikan Islam memiliki empat fungsi, yakni : 1) Mengakhiri usaha, 2) mengarahkan usaha, 3) Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama, dan 4) Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.<sup>52</sup>

Apabila perumusan tersebut dirumuskan ayat al-Qur'an dan Hadist maka tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pertama adalah menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah
3. Tujuan Pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah Kurikulum dan Pengajaran Pendidikan Islam

Istilah "*kurikulum*" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni: "*curriculae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah

---

<sup>52</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat*, hlm. 45-46.

menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>53</sup>

Di Indonesia Istilah ”kurikulum” boleh dikatan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang diluar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran”. Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan renca pembelajaran.<sup>54</sup>

Kurikulum pendidikan harus berlandaskan aqidah Islamiyah, karenanya seluruh materi pembelajaran atau bidang studi serta metodologi penyampaiannya harus dirancang tanpa adanya penyimpangan dalam proses pendidikan dari asas tersebut. Strategi pendidikan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan pola pikir dan pola jiwa Islami. Semua disiplin ilmu disusun berdasarkan strategi ini. Membentuk kepribadian Islam dan membekali individu dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan manusia merupakan tujuan asasi dari pendidikan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

<sup>54</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

<sup>55</sup> Karim, “dasar-dasar tujuan pendidikan Islam” dalam <http://hadirukiyah.blogspot.com>, diakses Tanggal 20 Oktober 2011.

## 2) Pendidik (Mu'alim)

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut berhampiran artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan *formal*, sedang pendidik dipakai di lingkungan *formal, non formal maupun informal*.<sup>56</sup> Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (*fungsi intruksioanal*) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (*interaksi edukatif*) senantiasa terkandung fungsi mendidik.<sup>57</sup>

Dalam pendidikan Islam, seorang guru bertanggung jawab mendidik murid, mendewasakannya, menjadikannya jujur dan berbudi pekerti yang luhur, membuat mereka terampil demi mempersiapkan masa depan mereka. Sedangkan ditinjau dari sisi profesionalisme, dalam prespektif Pendidikan Islam, guru adalah sebuah profesi yang ditugaskan untuk membentuk manusia yang kamil sehingga anak didik mampu

---

<sup>56</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 71.

<sup>57</sup> Zakiyah Derajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 264-265.

memahami dan mengahayati apa tugas mereka terhadap diri sendiri, masyarakat, alam sekeliling, dan terhadap Allah SWT sebagai khalik.

Guru sebagai cerminan dalam kehidupan dan panutan bagi murid dan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar sudah pasti melibatkan dua pihak yaitu pengajar dan yang diajar atau antara guru dan murid, antara pelatih dan yang dilatih. Target pelatihan atau pengajaran memang pasti ada dan metode penyampaiannya pun sangat berbeda-beda dalam mencapai target tersebut.

Dalam hal ini guru/pelatih/instruktur perlu menggunakan media pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari tutor kepada peserta sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat murid/peserta/partisipan sehingga terjadilah proses belajar mengajar dengan lancar.

Seorang guru yang bertugas menyampaikan pendidikan Islam kepada siswa harus memiliki beberapa kriteria: 1) guru harus ikhlas karena Allah, 2) guru harus menjadi tauladan bagi murid/siswa, 3) guru harus membalas penghormatan murid dan menanamkan rasa kasih sayang dengan mereka, 4) guru harus berlaku adil dalam setiap aktivitasnya di sekolah, 5) guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan harus banyak membaca sebagai rujukan, 6) guru harus menyampaikan pengalaman hidupnya dan keberhasilannya kepada murid, dan 7) guru harus menanamkan semangat

untuk berijtihad dan mengandalkan diri sendiri dalam berpendapat kepada para muridnya, khususnya para pelajar remaja.<sup>58</sup>

### 3) Anak Didik (*Peserta Dididik*)

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah kearah kedewasaan. Anak didik didalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.<sup>59</sup>

Selain itu juga, dijelaskan bahwa pada dasarnya anak membawa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya. Dasar-dasar pendidikan agama ini harus sudah ditanamkan sejak anak didik itu masih usia muda, karena kalau tidak demikian, kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa.

Pendidikan Islam yang ditanamkan masa dewasa atau masa pubertas, yaitu masa pertumbuhan mengalami perubahan-perubahan besar terhadap fisik dan psikisnya. Jika keadaan dan kondisi batin dalam masa

---

<sup>58</sup> Muhammad AR., "Islam dan Dasar Pendidikan " Islam dan dasar pendidikan", [http://ddii.acehprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=55:Islam-dan-dasar-pendidikan&catid=50:artikel-akhlak&itemid=61](http://ddii.acehprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=55:Islam-dan-dasar-pendidikan&catid=50:artikel-akhlak&itemid=61), diakses Tanggal 20 Oktober 2011.

<sup>59</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 170.

pubertas tidak mendapat bimbingan dan petunjuk yang sesuai dengan akal mereka, dan kalau alam sekitar mereka menunjukkan pula kegoncangan keyakinan atau kepalsuan amal ibadah, benarliah kemungkinan mereka tidak mendapatkan apa yang dicarinya (kebenaran dan keluhuran Allah, keyakinan, dan ketaatan).

Dengan demikian, maka agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak didik.<sup>60</sup>

### **3. Konsep Pembaharuan Dalam Pendidikan Islam**

Gagasan dan program pembaharuan yang pada esensinya adalah “modernisasi” pendidikan Islam mempunyai akar-akarnya dalam gagasan tentang “modernisme” pendidikan Islam tidak dipisahkan dengan kebangkitan gagasan dan program pembaharuan (*modernism*) Islam secara keseluruhan. Kerangka dasar yang berada dibalik “modernisme” Islam adalah pembaharuan (*modernisasi*) pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi, sederhananya diperbaharui sesuai dengan kerangka “modernitas”, mempertahankan pemikiran dan kelembagaan Islam “tradisional” hanya akan memperpanjang nestapa ketidak berdayaan kaum Muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.

Tetapi bagaimanakah sebenarnya hubungan antara pembaharuan (*modernisasi*) dan pendidikan, lebih khusus lagi dengan pendidikan Islam?

---

<sup>60</sup> Zuhairini, *filsafat...*, hlm. 173.

modernisasi yang dalam konteks umum di Indonesia dalam tiga dasawarsa terakhir lebih dikenal dengan istilah “pembangunan” (*development*) adalah proses multi-dimensional yang kompleks. Dalam kaitan dengan dunia pendidikan umumnya, modernisasi atau pembangunan umumnya dilihat dari dua segi. Pada satu segi pendidikan dipandang sebagai suatu variabel modernisasi atau pembangunan. Tanpa ada pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan. Karena itu banyak ahli pendidikan yang berpandangan bahwa “pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi.”<sup>61</sup>

Tetapi pada segi lain, pendidikan sering dianggap sebagai obyek modernisasi atau pembangunan. Dalam konteks ini, pendidikan di negara-negara yang telah menjalankan program modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal, dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program pembangunan. Karena itulah pendidikan harus dipadukan antara teknologi baru dan fenomena-fenomena yang diimpor dengan budaya tradisional negeri berkembang.<sup>62</sup>

Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern (*modernizing*), seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosial kulturalnya yang terus berubah dengan cepat. Tetapi pada saat yang sama, pendidikan dalam banyak hal secara

---

<sup>61</sup> F. Harbison, dan A. Charles Myers, *Education, Manpower, and Economic Growth, Strategies of Human Resource Development* (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1964), hlm. 181.

<sup>62</sup> S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 121.

sadar digunakan sebagai instrumen untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi secara keseluruhan.

Sebagaimana disimpulkan Shipman, fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern yang tengah membangun terdiri dari tiga bagian: sosialisasi, pembelajaran (*schooling*), dan pendidikan (*edication*). Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Adapun pembelajaran (*scooling*) mempersiapkan mereka untuk mencapai dan menduduki posisi sosial ekonomi tertentu dan karena itu pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan membuat mereka mampu memainkan peran sosial-ekonomis dalam masyarakat. Sedangkan dalam fungsi ketiga, pendidikan merupakan “*education*” untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan pembangunan.<sup>63</sup>

Dalam menghadapi peradaban modern, yang perlu diselesaikan adalah persoalan-persoalan umum internal Pendidikan Islam yaitu (1) persoalan dikotomik, (2) tujuan dan fungsi lembaga Pendidikan Islam, (3) persoalan kurikulum atau materi. Ketiga persoalan ini saling terindependensi antara satu dengan yang lainnya. Pertama, persoalan dokotomi Pendidikan Islam, yang merupakan persoalan lama yang belum terselesaikan sampai sekarang. Pendidikan Islam harus menuju pada

---

<sup>63</sup> Sebagaimana dikutip Oleh Azyumardi Azra, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amisso, 1996), hlm. 3.

integritas antar ilmu agama dan ilmu umum untuk tidak melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu bukan agama. Karena, dalam pandangan seorang muslim, ilmu pengetahuan adalah satu yaitu yang berasal dari Allah SWT.<sup>64</sup> Sedangkan langkah yang dapat ditempuh adalah mengintegrasikan pendidikan dengan nilai-nilai Islam. Pertama pendekatan yang dilakukan dengan membangun karakter peserta didik dengan nilai-nilai Islam secara individual dan kolektif dan Kedua mengadopsi pendidikan modern yang telah memiliki pendekatan level tinggi dengan mentransformasikan pendekatan Islam.<sup>65</sup>

Kedua, perlu pemikiran kembali tujuan dan fungsi lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang ada. Pendidikan harus mempunyai tujuan, tujuan tersebut tidak bisa hanya dilihat dari kemajuan materiil karena kemajuan yang hanya dilihat dari segi materiil secara inheren akan membawa kepada pengkerdilan dan distorsi manusia.<sup>66</sup>

Memang diakui bahwa penyesuain lembaga-lembaga pendidikan akhir-akhir ini cukup mengembirakan, artinya lembaga-lembaga pendidikan memenuhi keinginan untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu agama serta ketrampilan. Tetapi pada kenyataannya penyesuaian tersebut lebih merupakan peniruan dengan pola tambal sulam atau dengan kata lain mengadopsi model yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum, artinya ada perasaan harga diri bahwa apa yang dilakukan oleh

---

<sup>64</sup> Suroyo, "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000," *Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Ed. Muslih Usa (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 45

<sup>65</sup> S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, hlm. 122-123.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

lembaga-lembaga pendidikan umum dapat juga dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama, sehingga akibatnya beban kurikulum yang terlalu banyak dan cukup berat dan terjadi tumpang tindih. Sebenarnya lembaga-lembaga pendidikan Islam harus memilih satu diantara dua fungsi, apakah mendesain model pendidikan umum Islami yang handal dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, atau mengkhususkan pada disain pendidikan keagamaan yang berkualitas, mampu bersaing, dan mampu mempersiapkan mujahid-mujahid yang berkualitas.<sup>67</sup>

Ketiga, persoalan kurikulum atau materi Pendidikan Islam, materi Pendidikan Islam “terlalu didominasi masalah-masalah yang bersifat normatif, ritual, dan eskotologis. Materi disampaikan dengan semangat ortodoksi keagamaan, suatu cara dimana peserta didik dipaksa tunduk pada suatu “meta narasi” yang ada, tanpa ada diberi peluang untuk melakukan telaah secara kritis. Pendidikan Islam tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kecuali hanya sedikit aktivitas verbal dan formal untuk mengahabiskan materi atau kurikulum yang telah diprogramkan dengan batas waktu yang telah ditentukan.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Anwar Jasin, “*Kerangka Dasar Pembaharuan Pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis*,” sebagaimana dikutip dalam “Studi Pemikiran Pendidikan Modern” dalam <http://id.netlog.com/ihsandacholfany/blog>, diakses pada Tanggal 10 November 2011.

<sup>68</sup> A.Malik Fajar, “Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah,” Seminar Dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21, IAIN, Cirebon, Tanggal 31 Agustus S/D 1September 1995. Sebagaimana Dikutip Dalam *Ibid*.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data secara valid, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kajian dengan mencari informasi-informasi dan data-data yang kesemuanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.<sup>69</sup> Uraian yang digunakan bersifat *deskriptif analisis*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan mengadakan analisa yang interpretatif.<sup>70</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Dengan pendekatan historis, akan tampak kerangka keragaman (*diversity*), perubahan (*change*) dan kesinambungan (*continuity*).<sup>71</sup> Sedangkan pendekatan dengan filosofis akan tampak struktur dasar dari pemikiran Fazlur Rahman. Mencari fundamental struktur itulah yang menjadi ciri

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 54-56; Lihat Juga, Sutrisno Hadi, *Motodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Jilid 1, 9.

<sup>70</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu*, (Bandung : Tarsito, 1992), hlm. 139.

<sup>71</sup> Trygver R. Tholsen, *Historical Thinking; an Introduction*, (New York: Hewven an Row Publisher, 1967), hlm. 249.

pendekatan filosofis.<sup>72</sup> Artinya, mengetahui latar belakang pemikiran Fazlur Rahman hingga munculnya gagasan pembaharuan pendidikan Islam yang digagasnya.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini sengaja dipetakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah buku-buku karya Fazlur Rahman, antara lain *Islam, Tema-Tema Pokok Al-Qur'an, Islam dan Modernitas; tentang Transformasi Intelektual, dan Gelombang Perubahan dalam Islam : Studi Fundamental Islam*.
- b. Sumber data sekunder adalah buku-buku yang berisi komentar para pakar tentang pemikiran Fazlur Rahman dan jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengannya.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca, menganalisis dan menginterpretasikan. Artinya, cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan membaca buku karangan Fazlur Rahman serta dipadukan dengan menghimpun sumber-sumber data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, serta sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini.

---

<sup>72</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 285.

#### **4. Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang realitas yang ada dalam buku karangan Fazlur Rahman dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, dengan membaca dan kemudian menganalisis serta diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagaimana berikut:

Bab I; merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pijakan dasar dalam melakukan penelitian.

Bab II; pada bab ini akan dipaparkan mengenai biografi Fazlur Rahman yang meliputi latar belakang sosial dan perjalanan intelektual Fazlur Rahman dan karya-karya ilmiah yang sudah dihasilkan oleh Fazlur Rahman.

A. Bab III; merupakan temuan penelitian yakni konstruk pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan Fazlur Rahman yang meliputi pembahasan tentang munculnya pemikiran Fazlur Rahman, problematika

pendidikan Islam, konsep pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman, kontribusi Fazlur Rahman pada pendidikan islam di Indonesia.

Bab IV; merupakan bab akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman) serta merujuk pada rumusan masalah yang diangkat, maka dapat ditarik kesimpulan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Munculnya gagasan Fazlur Rahman terkait pembaharuan pendidikan Islam dikarenakan situasi dan kondisi pendidikan di anak Benua India yang sangat konservatif serta kaku dalam metode maupun pemikirannya merupakan latarbelakang munculnya pembaharuan pendidikan islam oleh Fazlur Rahman. Pendidikan di anak Benua India, sebelum lahir Pakistan, dapat dikelompokan menjadi dua: *Pertama*, sistem pendidikan umum yang sama sekali tidak mengajarkan ilmu-ilmu keislaman; *Kedua*, sistem pendidikan madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman murni tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum. Artinya, kondisi pendidikan sebelum munculnya konsep pembaharuan pendidikan Fazlur Rahman sangat tertutup dan terlalu mendikotomikan ilmu sehingga yang muncul adalah perbedaan-perbedaan, bukanlah menyatukan atau saling melengkapi antara ilmu umum dengan ilmu-ilmu yang mempelajari islam. Selain itu juga madrasah-madrasah yang ada di negara tersebut masih mereduksi ilmu-ilmu pengetahuan umum, sehingga dengan sendirinya kurikulum yang berlaku terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan murni dengan sejumlah ilmu

tata bahasa dan kesustraan Arab. Kemunculan gagasan Fazlur Rahman dilatar belakangi oleh pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di era modern di beberapa negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Turki, Indonesia, Mesir dan Pakistan. Menurut-nya pendidikan Islam di negara-negara tersebut masih dihadapkan kepada beberapa problema pendidikan yang antara lain berkaitan dengan tujuan pendidikan tidak diarahkan tidak diarahkan kepada tujuan yang positif, dikotomi sistem pendidikan, rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam, Sulitnya menemukan pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran yang kreatif dan terpadu dan Minimnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

2. Konsep pembaharuan pendidikan Islam yang ditawarkan Fazlur Rahman adalah menghendaki adanya kurikulum yang terbuka bagi kajian-kajian filsafat dan sains-sains sosial. Rahman memandang Pendidikan Islam bukan sekedar perlengkapan dan peralatan fisik atau kuasai fisik pengajaran seperti buku-buku yang diajarkan ataupun struktur eksternal pendidikan, melainkan sebagai *intelektualisme Islam* karena baginya hal inilah yang dimaksudkan dengan esensi pendidikan tinggi Islam. Rahman sangat menekankan peranan filsafat sebagai kegiatan kritis analitis dalam melahirkan gagasan-gagasan yang bebas. Dalam hal ini, menurutnya, filsafat berfungsi menyediakan alat-alat intelektual bagi theologi dalam

menjalankan tugasnya untuk “membangun satu pandangan dunia berdasarkan al-Qur’an”. Selain itu, Rahman juga memandang penting keterlibatan sains-sains sosial, karena sains-sains tersebut merupakan produk perkembangan modern yang berguna dalam memberikan keterangan kondisi obyektif suatu kehidupan dunia atau dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu yang dapat menjelaskan sebuah keadaan/kondisi menjadi mudah dipahami oleh semua orang. Dengan demikian, di dalam kurikulum maupun silabus pendidikan Islam harus tercakup baik ilmu-ilmu umum seperti ilmu sosial, ilmu-ilmu alam dan sejarah dunia maupun ilmu-ilmu agama seperti Fiqh, kalam, tafsir dan Hadits.

## **B. Saran-saran**

Secara mendasar konsep pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman merupakan konsep yang hingga kini masih berlaku serta dapat diterapkan di negara-negara muslim, karena selama ini pendidikan baik umum maupun islam khususnya di Indonesia hanya mengkaji dan mempelajari pelajaran-pelajaran tertentu tanpa adanya sebuah korelasi atau menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu islam. Walaupun hingga saat ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mencoba mengintegalkan dan menginterkoneksi namun hanya sebatas formalitas, teori tanpa adanya aplikatif yang sesuai dengan kondisi lapangannya, baik peserta didik, pengajar, maupun kurikulum dan fasilitas yang menunjangnya. Di sisi lain metode pengajaran yang masih banyak menggunakan model satu arah dan materi pengajaran yang hingga sampai

saat ini masih tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Untuk itu diperlukan adanya formula baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, walaupun Fazlur Rahman sudah mencoba memberikan gambaran mengenai pembaharuan pendidikan Islam, namun masioh hanya sebatas teori dan belum tentu juga dapat diterapkan di Indonesia

### **C. Penutup**

Demikian kajian tentang Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman) yang dapat penulis sampaikan, semoga kajian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi masyarakat secara umum khususnya bagi para pelaku pendidikan, akademisi atau masyarakat yang berkeinginan memajukan dunia pendidikan serta bagi penulis juga. Penulis juga menyadari bahwa pengkajian ini masih jauh kata sempurna, oleh sebab itu penulis memohon kepada semua pihak atau pembaca sekalian memberikan kritik serta sarannya demi menjadikan penulis lebih baik lagi dalam mengarungi dinamika kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita semua ke jalan lurus yang diridhoi-Nya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achwan, Roehan, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Akhmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Al-Naquib Al-Attas, Syed Muhammad, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet. 1 Bandung: Mizan, 1984.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Arifin “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam (Telaah Tentang Tujuan, Materi, Dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Asy’ari, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya:IAIN Sunan Ampel Prees, 2002.
- Azizy, Ahmad Qodari, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Azra, Azyumardi, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 1996.
- Basri, Hasan, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.
- Budhy Munawar Rachman, “ *Dari Tahap Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neomodernisme Islam Di Indonesia*”, *Dalam Ulumul Qur’an* No 3. Vol. VI, Tahun 1995.
- Busrani, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam Dan Dakwah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Dania, Nur Aylin, “Pendidikan Perspektif Islam”,  
<http://www.koranpendidikan.com/>, diakses Tanggal 10 Oktober 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Hidayah, 1998.

- Derajat, Zakiyah, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Earle H. Waugh & Frederick M. Denry, *Wacana Islam Barat (Refleksi Islamisasi Atas Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman)*, Terj. Musnur Hery & Damanhuri, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001.
- Fajar, A. Malik, "Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah," Seminar Dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21, IAIN, Cirebon, Tanggal 31 Agustus S/D 1 September 1995.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hidayatullah, Syarif "Intelektualisme Islam (Studi Atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)", *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Hitami, Munir, *Mengagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press, 2004.
- Jasin, Anwar, "Kerangka Dasar Pembaharuan Pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis," sebagaimana dikutip dalam "Studi Pemikiran Pendidikan Modern" dalam <http://id.netlog.com/ihsandacholfany/blog>, diakses pada Tanggal 10 November 2011.
- Karim, "dasar-dasar tujuan pendidikan islam" dalam <http://hadirukiyah.blogspot.com>, diakses Tanggal 20 Oktober 2011.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Pendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?*, Bandung : CV. Mandar Maju, 1992.
- Khorirur Rijal Luthfi dan Mohammad Agus Khoirul Wafa, "Tujuan dan Sasaran Pendidikan Islam", <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>, diakses Tanggal 10 Oktober 2011.
- Langgung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, cet.2, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Mas'adi, Ghufron A, *Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.

- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Muhaimin, Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad, “ Islam Dan Dasar Pendidikan”,  
<http://ddii.acehprov.go.id/index.php?>, diakses Tanggal 20 Oktober 2011.
- Muhammad AR., “Islam dan Dasar Pendidikan “ islam dan dasar pendidikan”,  
[http://ddii.acehprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=55:islam-dan-dasar-pendidikan&catid=50:artikel-akhlak&itemid=61](http://ddii.acehprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=55:islam-dan-dasar-pendidikan&catid=50:artikel-akhlak&itemid=61), diakses Tanggal 20 Oktober 2011.
- Muslih Usa Dan Aden Wijdan SZ, *Pemikiran Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Al-Jalil, t,th) VIII/52.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam. Aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, jakarta : UI Press, 1986.
- Nata, Abudin, *Kafita Selektu Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Nur Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pius A. Partanto Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2004.
- S.Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman harun, Bandung: al-Ma'arif, 1993.
- Qomar, Mujamil, *Epistimologi Pendidikan Islam : Dari Metode Rasioanal Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung: Pustaka, 1995.

- \_\_\_\_\_, *Tema-tema Pokok Al Qur'an*, ter. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- \_\_\_\_\_, "Islam dan Modernitas", *Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: Pustaka, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Islam*, Bandung: Pustaka, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Saefidin A.M., Dkk, *Deseklurasi Pemikiran Landasan Islami*, Bandung: Mizan, 1995.
- Sasono, Adi, Dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press Dan MSI, 2003.
- Suroyo, "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000," *Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Ed. Muslih Usa Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Sutrisno " Epistimologi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Implikasinya Dalam Pendidikan", *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, 1999/2000.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistimologi dan Sistem Pendidikan*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Syafii Maarif, Ahmad, *Fazlur Rahman, Al-Qur'an dan Pemikirannya dalam Islam*, Edisi Indonesia, Bandung: Pustaka, 1984.
- Syed Sajjad Husain Dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti Bandung: Risalah, 1986.
- Tilaar H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang : Tera Indonesia, 1998.
- Umiarso&Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam perspektif Barat Dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.

Zamroni, “Sosok Ideal Pendidikan Tinggi Islam” dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting Muslih Udan Adrn Wizdan SZ., Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.